

Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Index Card Match* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 12 Cimparuh Kota Pariaman

Ilma Febriani¹ Mansurdin²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Learning Outcomes, Index Card Match Model, Integrated Thematic</i></p>	<p><i>This study aims to describe the increase in student learning outcomes using the Index Card Match model in integrated thematic learning in grade IV elementary schools. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were teachers and students in class IV, totaling 18 people. The results of the research on RPP assessment in the first cycle of 78% (B), the first cycle of the second meeting 86% (B), increased in the second cycle to 97% (A). The implementation of learning from the teacher's aspect in the first cycle of the first meeting was 75% (B), the first cycle of the second meeting was 79% (B), increased in the second cycle with a score of 96% (A). The implementation of learning in the first cycle of the first meeting of the learner aspect is 69% (C), the first cycle of the second meeting is 77% (B), increasing in the second cycle the score is 92% (A). The learning outcomes of students in the first cycle of the first meeting were 72.72 (C), the first cycle of the second meeting was 79.53 (B), increased in the second cycle the value of 94.31 (A). Thus, it can be concluded that the Index Card Match model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.</i></p>
	ABSTRAK

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Index Card Match, Tematik Terpadu	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model <i>Index Card Match</i> pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelas IV yang berjumlah 18 orang. Hasil penelitian penilaian RPP siklus I pertemuan I 78% (B), siklus I pertemuan II 86% (B), meningkat pada siklus II menjadi 97% (A). Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I pertemuan I 75% (B), siklus I pertemuan II 79% (B), meningkat pada siklus II dengan skor 96% (A). Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I aspek peserta didik yaitu 69% (C), siklus I pertemuan II 77% (B), meningkat pada siklus II skor 92% (A). Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I 72,72 (C), siklus I pertemuan II 79,53 (B), meningkat pada siklus II nilai 94,31 (A). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model <i>Index Card Match</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.
Corresponding author : ilma.if.febriani@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum yang berbasis kompetensi pada tahun 2004 dan kurikulum 2006 (KTSP), dimana di dalam kurikulum tersebut memiliki cakupan kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan secara terpadu yang membentuk satu kesatuan yang dinamakan dengan pembelajaran tematik terpadu agar peserta didik baik pada usia sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat memahami pelajaran yang saling berkaitan serta dapat merespon berbagai tantangan internal maupun eksternal. Hal ini juga dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013. Tentang

kerangka dasar dan standar kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.

Menurut Poerwadarminta (dalam Abdul Majid, 2014) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diangkat dari suatu tema yang mana di dalam tema tersebut terdapat berbagai mata pelajaran yang mengkaitkan, menggabungkan, dan memberikan contoh

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru diminta untuk terlibat lebih aktif sebagai fasilitator dan juga kreatif agar materi yang diterima oleh peserta didik dapat menjadi materi yang menyenangkan sekaligus pelajaran yang dapat mengasah keterampilan, kecerdasan dan berpikir kritis peserta didik.

Dalam pembelajaran tematik terpadu diharapkan hasil belajar peserta didik dapat berjalan dengan baik dan optimal, hal ini dikarenakan hasil belajar memiliki peran yang sangat penting, yaitu dengan adanya hasil belajar maka guru dapat mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didiknya.

Menurut Nurhasanah (2016), hasil belajar adalah penilaian diri peserta didik dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar serta dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Oleh karena itu, tugas guru yaitu merancang instrumen penilaian yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan

peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu mengharuskan seorang guru mampu membuat perencanaan awal dengan baik untuk hasil yang maksimal serta mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar, serta harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, dan bekerja sama yang baik.

Berdasarkan observasi dengan pengamatan, berbincang dengan guru serta siswa, serta wawancara dengan guru yang penulis lakukan di kelas IV SDN 12 Cimparuh Kota Pariaman pada tanggal 24, 27, 28, dan 29 Januari 2022. Penulis melihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV tersebut belum terlaksana secara maksimal. Permasalahan yang penulis temui dalam pembelajaran, yang pertama dari aspek perencanaan yaitu sebagai berikut: 1) RPP yang digunakan oleh guru masih menggunakan RPP yang tertulis

pada buku guru, 2) minimnya penggunaan berbagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Kedua pada aspek pelaksanaan yaitu : 1) guru kurang membiasakan memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, 2) peserta didik kurang dilatih untuk bertanya tentang hal yang dipelajari yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, 3) peserta didik masih belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 4) proses pembelajaran masih berpusat pada guru, 5) guru kurang dalam menggunakan metode yang variatif di dalam kelas, 6) guru harus mengulang kembali materi atau pembelajaran sebelumnya, setelah itu masuk kepada tema atau subtema.

Sedangkan permasalahan yang terjadi berdampak negatif pada siswa yaitu : 1) siswa sulit mengungkapkan ide atau gagasan serta menyampaikan pertanyaan karena pemahaman pada materi masih rendah, 2) siswa kurang memahami materi yang dipelajari, meskipun guru sudah memberikan ulasan terlebih dahulu terkait materi yang akan dipelajari, 4) beberapa siswa belum mampu menjalin kerja sama

dengan teman sejawat 5) Siswa masih malu-malu dan tidak berani berbicara mengemukakan pendapat atau jawabannya, terutama saat diminta untuk maju ke depan kelas.

Berdasarkan permasalahan yang ada, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan suatu model yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Syafitri dan Mansurdin (2020) model merupakan suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, dan memilih media serta metode dalam suatu kondisi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Menurut Yanti dan Sukma (2021) berpendapat bahwa terlaksananya pembelajaran dengan model yang tepat, maka akan baik juga hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar yaitu model pembelajaran *Index Card Match*. Menurut Maria (2018) menyatakan bahwa *index card match* adalah

pencocokan kartu yang menyenangkan, secara aktif meninjau materi pelajaran, memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan bermain kuis dengan teman sekelas. Permainan kartu bisa membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Menurut Annisa dan Marlina (2019) model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* adalah metode mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Sedangkan menurut Suprijono (2017) *Index card match* (mencari pasangan kartu) adalah suatu metode yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Adapun menurut Sri Hartati (2016) kelebihan model pembelajaran *Index Card Match* yaitu: 1) Suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan. 2) Materi akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. 3) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta. 4) Membuat materi tidak membosankan dan lebih menarik sehingga peserta didik tidak

merasa bosan. 5) Agar peserta didik lebih cermat dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran *Index Card Match* menurut Saifuddin (2017) yaitu: 1) Peserta didik diberi materi. 2) Membuat potongan kertas sebanyak jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas. 3) Membagi kertas tersebut menjadi dua bagian. 4) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan. 5) Pada separuh kertas lainnya tulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. 6) Kocoklah semua kertas, sehingga bercampur antara kartu soal dan jawaban. 7) Setiap peserta didik diberi satu kartu, dan jelaskan hal ini merupakan aktivitas berpasangan. Separuh peserta akan mendapat soal, dan separuhnya lagi mendapat jawaban. 8) Mintalah kepada peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah ada yang menemukan pasangan, mintalah untuk duduk berdampingan. Jelaskan agar mereka tidak memberi tahu isi kartu kepada teman lainnya. 9) Setelah semua berpasangan, mintalah setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan isi dari kartunya.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas IV SDN 12 Cimparuh Kota Pariaman. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik menggunakan model *Index Card Match*, pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik menggunakan model *Index Card Match*, dan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Index Card Match*.

Manfaat penelitian ini yaitu : 1) bagi penulis, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan langkah-langkah model *Index Card Match* dalam pembelajaran tematik dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar, 2) bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan, memberikan informasi secara tertulis, maupun sebagai referensi mengenai model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Uno (2012) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berguna untuk memperbaiki praktik dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas agar dapat berjalan dengan baik dan meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Trianto (dalam Mansurdin, 2017) penelitian tindakan kelas berarti penelitian yang dilakukan dalam kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Metode penelitian tindakan kelas dilakukan dengan alasan agar proses belajar mengajar dapat berjalan baik serta beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar dapat teratasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, serta mengembangkan keahlian mengajar. Ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Sedangkan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan tanggal 31 Mei 2022. Siklus I pertemuan II dilaksanakan tanggal 03 Juni 2022. Sedangkan siklus II dengan I kali pertemuan dilaksanakan tanggal 04 Juni 2022.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman, yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022 SD N 12 Cimparuh, dengan jumlah peserta didik 18 orang, 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi, guru kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Tahap perencanaan; 2) Tahap pelaksanaan; 3) Tahap pengamatan; 4) Tahap refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar hasil tes, dan lembar hasil non tes. Lembar observasi berguna untuk mengamati proses pembelajaran, mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *Index Card Match* dengan pedoman pada lembar-lembar observasi dari aspek RPP, aspek guru, dan aspek peserta didik. Lembar tes berguna untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *Index Card Match*. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk soal-soal objektif. Lembar non tes digunakan untuk menilai sikap peserta didik dan praktisi dengan mengamati selama

proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Non tes memiliki peran penting terutama dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap dan keterampilan. Maka non tes digunakan untuk melihat bagaimana sikap peserta didik selama proses belajar dalam pembelajaran tematik terpadu.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar (2012) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti, yakni: 1) Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. 2) Data kualitatif, yaitu data yang berupa informan berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru, aktivitas peserta didik

mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisis data kuantitatif terhadap hasil pencapaian dikemukakan dalam Kemendikbud (2014: 146), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%.$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Index Card Match* (ICM)

Berdasarkan hasil analisis data pada lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh 28 dari jumlah skor maksimal 36, nilai persentase 78% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga perlu evaluasi dan peningkatan kembali untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Index Card Match* (ICM)

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan yang dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung, ada dua aspek yang diamati yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada aspek guru siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh adalah 18 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 75% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh adalah 9 dari skor maksimal 13. Dengan demikian, nilai persentase aktivitas siswa ini adalah 69% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Index Card Match* (ICM)

Hasil belajar pada siklus I pertemuan I pada aspek pengetahuan terdapat 3 orang peserta didik yang memperoleh kualifikasi sangat baik, dengan rata-rata tertinggi 100. Peserta didik yang memperoleh kualifikasi

baik adalah 4 orang peserta didik, sedangkan kualifikasi cukup berjumlah 10 orang peserta didik. Namun ada 1 orang peserta didik yang berkualifikasi perlu bimbingan. Dengan demikian rata-rata aspek pengetahuan secara keseluruhan adalah 74,67 berkualifikasi baik (B). Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh data 1 orang peserta didik dengan kualifikasi sangat baik, 8 orang peserta didik dengan kualifikasi baik, 4 orang peserta didik memperoleh kualifikasi cukup dan 5 orang peserta didik memperoleh kualifikasi kurang atau perlu bimbingan. Dengan rata-rata 60,72 berkualifikasi cukup (C).

Siklus I Pertemuan II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Index Card Match* (ICM)

Berdasarkan hasil analisis data pada lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan II jumlah skor yang diperoleh 31 dengan skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh 86% yang berarti memiliki kualifikasi baik (B). Sehingga perlu evaluasi dan peningkatan

kembali untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Index Card Match* (ICM)

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan yang dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung, ada dua aspek yang diamati yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada aspek guru siklus I pertemuan II jumlah skor yang diperoleh adalah 19 dari skor maksimalnya 24. Dengan demikian persentase skor yang didapatkan yaitu 79% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada aspek peserta didik siklus I pertemuan II jumlah skor yang diperoleh yaitu 10 dari skor maksimal 13. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh adalah 77% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini tentunya tidak berhenti pada siklus I pertemuan II, pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum berhasil, maka perlu dilakukan kembali penelitian pada siklus II dengan harapan agar tujuan yang ditetapkan

yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Index Card Match* (ICM)

Hasil belajar pada siklus I pertemuan II aspek pengetahuan terdapat 3 orang peserta didik yang memperoleh kualifikasi sangat baik, dengan rata-rata tertinggi 100. Peserta didik yang memperoleh kualifikasi baik adalah 11 orang peserta didik, peserta didik yang berkualifikasi cukup berjumlah 1 orang peserta didik, sedangkan 3 orang peserta didik berkualifikasi kurang. Dengan demikian rata-rata aspek pengetahuan secara keseluruhan adalah 80,35 berkualifikasi baik (B). Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh data 4 orang peserta didik dengan kualifikasi sangat baik, 10 orang peserta didik dengan kualifikasi baik, 2 orang peserta didik dengan kualifikasi cukup, dan 2 orang peserta didik dengan kualifikasi kurang. Dengan rata-rata 78,67 berkualifikasi baik (B).

Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Index Card Match* (ICM)

Berdasarkan hasil analisis data pada lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II jumlah skor yang diperoleh 35 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh pada penilaian RPP siklus II adalah 97% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Index Card Match* (ICM) sudah terlaksana dengan baik pada siklus II. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kunandar (2014) tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar sehingga guru akan mampu melihat, mengamati dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Sehingga perencanaan yang telah dirancang pada siklus II akan berpengaruh kepada pelaksanaan pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik sehingga mengalami peningkatan.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Index Card Match* (ICM)

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, maka diperoleh persentase pada aspek guru yaitu 96% dengan kualifikasi Sangat Baik (A), pada aspek peserta didik diperoleh persentase yaitu 92% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Setelah melihat paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Index Card Match* (ICM) di kelas IV SDN 12 Cimparuh Kota Pariaman pada siklus II ini sudah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan Sangat Baik (A). Hal ini sesuai dengan kelebihan dari model *Index Card Match* yang dikemukakan oleh Sri Hartati (2016) kelebihan model pembelajaran *Index Card Match* yaitu: 1) Suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan. 2) Materi akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. 3) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta. 4) Membuat materi tidak membosankan dan lebih menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan. 5) Agar

peserta didik lebih cermat dalam proses pembelajaran.

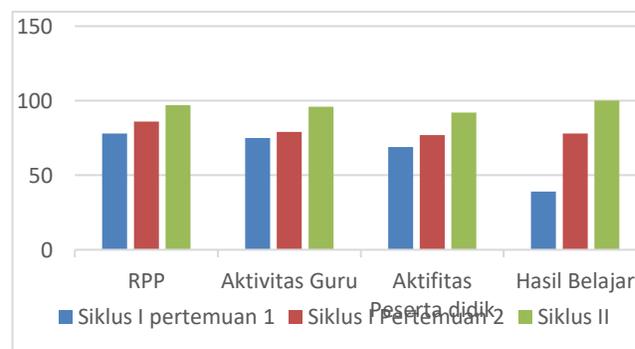
Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Index Card Match* (ICM)

Pada siklus II sudah berjalan dengan baik, dimana dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh oleh peserta didik meningkat dari sebelumnya. Nilai yang diperoleh peserta didik pada aspek pengetahuan yaitu bernilai rata-rata 97,84 berkualifikasi sangat baik (A) dan hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan juga meningkat dengan perolehan nilai rata-rata 90,78 berkualifikasi sangat baik (A). Adapun rekapitulasi hasil belajar peserta didik dari penilaian pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 94,31 dengan kualifikasi sangat baik (A). Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan, dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan bahwasannya pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II sudah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil menggunakan

model *Index Card Match* (ICM) pada pembelajaran tematik terpadu.

Dengan demikian, penelitian diuraikan pada siklus II atas pertimbangan guru kelas IV SDN 12 Cimparuh Kota Pariaman dan peneliti. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Index Card Match* (ICM) dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman Menggunakan Model *Index Card Match*.



KESIMPULAN

Perencanaan proses pembelajaran menggunakan model *Index Card Match* pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Index Card Match* di kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman

dituangkan kedalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri atas identitas RPP, merumuskan indikator pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, penilaian, dan tampilan RPP.

Hasil penelitian penilaian RPP siklus I pertemuan I 78% kualifikasi baik (B), siklus I pertemuan II 86% kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 97% kualifikasi sangat baik (A). Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I pertemuan I 75% kualifikasi baik (B), siklus I pertemuan II 79% kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II dengan skor 96% kualifikasi sangat baik (A). Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I aspek peserta didik yaitu 69% kualifikasi cukup (C), siklus I pertemuan II 77% kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II skor 92% kualifikasi sangat baik (A). Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I 72,72 predikat (C), siklus I pertemuan II 79,53 predikat (B), meningkat pada siklus II nilai 94,31 predikat (A). Dapat disimpulkan bahwa model *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

REFERENSI

- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika PesetacDidik. *Jurnal Basicedu: Research Dan Learning in Elemnetary Education*, 3(4), 1047– 1054.
- Hartati, Sri. (2016). Penerapan INDEX CARD MATCH dalam Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gemblengan Garung Wonosobo. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansurdin, & Mayurni Ofanida. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional dengan Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar. *E-Journal PGSD Universitas Negeri Padang*. Vol: 1 No: 2 Desember 2017
- Novalia, Maria. 2018. *The Effect of Index Card Match Method And Learning*

Motivation Toward Student's Learning Outcomes In Elementary School. Vol. 8, No. 1.

- Nurhasanah, Siti. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.* 1(1), 129-130.
- Saifuddin, Adi. (2017). *Penerapan Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di MTS Muhammadiyah 1 Malang.* Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Suprijono. (2017). *Cooperatif Learning : teori dan aplikasi paikem* (1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafitri, Cici Ratika & Mansurdin. (2020). "Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tembusai.* 4(2), 1335-1346
- Uno, Hamzah B, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti, N., & Sukma, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang. *Journal of Basic Education Studies.* Vol. 4, No. 1.